

## REKONSTRUKSI PEMBELAJARAN PAI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER

Luthfia Hanifatuz Saiyidah<sup>1</sup>, Sela Sopiana<sup>2</sup>, Imam Syafe'i<sup>3</sup>, Eti Hadiati<sup>4</sup>, Ratu Vina Rahmatika<sup>5</sup>

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung

Email: [luthfiahanifatuz@gmail.com](mailto:luthfiahanifatuz@gmail.com),

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung

Email: [sopianasela99@gmail.com](mailto:sopianasela99@gmail.com)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung

Email: [Imams@radenintan.ac.id](mailto:Imams@radenintan.ac.id),

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung

Email: [eti.hadiati@radenintan.c.id](mailto:eti.hadiati@radenintan.c.id),

Universitas Metro Lampung

Email: [ratuvinarohmatika@metrouniv.ac.id](mailto:ratuvinarohmatika@metrouniv.ac.id)

**Abstract:** The important role of Islamic Religious Education (PAI) in shaping students' character, spirituality, and morality has been widely recognized. Amid the development of globalization, technological advancement, and ongoing social dynamics, the reconstruction of PAI learning concepts is considered a necessity to maintain relevance within the context of contemporary education. The method employed in this study is library research, utilizing content analysis techniques on various relevant literature sources. Based on the findings, PAI learning is no longer positioned merely as a process of knowledge transfer, but is instead directed toward the integration of character formation, strengthening of spirituality, and the development of students' critical thinking skills. The importance of developing adaptive Islamic education without neglecting the fundamental values of Islamic teachings has been emphasized through the thoughts of Ahmad Dahlan, Nurcholish Madjid, and Abdurrahman Wahid. Therefore, the reconstruction of PAI learning needs to be oriented toward an integrative and contextual approach, so that students who possess strong faith, broad knowledge, critical thinking abilities, and noble character can be developed.

**Keyword:** *PAI Learning; Contemporary Islamic Education; Learning Reconstruction; Character Education; Library Research*

### Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional karena melalui pendidikan tersebut diharapkan terbentuk manusia Individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan memiliki akhlak yang baik. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI tidak semata-mata diposisikan sebagai kegiatan penyampaian materi keagamaan (Alatas and Siswati

2026), tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan peserta didik sehari-hari, sehingga, dengan demikian, pembelajaran PAI ditempatkan pada posisi yang strategis dalam upaya membangun generasi yang bukan sekadar memiliki kecerdasan intelektual yang didukung oleh kekuatan moral dan spiritual yang kokoh.

Sejalan dengan Perkembangan era yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, globalisasi budaya, Serta adanya perubahan pola pikir dalam masyarakat modern, berbagai tantangan baru dalam pendidikan Islam semakin dirasakan. Kondisi tersebut menyebabkan kebutuhan akan pembaruan serta rekonstruksi konsep pembelajaran PAI menjadi semakin mendesak agar tetap relevan dengan tuntutan pendidikan kontemporer (Alfiyanto et al., n.d.).

Dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, kontribusi pemikiran dari berbagai tokoh telah banyak diberikan untuk mendorong pembaruan konsep pendidikan yang lebih progresif dan kontekstual. Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan menegaskan bahwa Integrasi antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum perlu diwujudkan Dalam kerangka pendidikan Islam (Anwar 2025). Sementara itu, oleh Nurcholish Madjid dikemukakan bahwa pendidikan Islam seharusnya dikembangkan secara inklusif dan terbuka terhadap dinamika pemikiran modern tanpa mengabaikan nilai-nilai fundamental ajaran Islam. Di sisi lain, oleh Abdurrahman Wahid (Gus Dur) ditekankan bahwa pendidikan Islam perlu diarahkan pada pembentukan sikap toleransi, pluralisme, serta penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat. Berbagai gagasan yang dikemukakan oleh para tokoh tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan sosial dan tuntutan zaman (Alatas and Siswati 2026).

Meskipun berbagai kajian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks pendidikan Islam telah banyak dilakukan, fokus penelitian masih cenderung diarahkan pada aspek normatif dan konseptual yang bersifat parsial. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan rekonstruksi pembelajaran PAI dengan perspektif pendidikan Islam kontemporer berbasis pemikiran tokoh masih belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut melalui analisis dan rekonstruksi konsep pembelajaran PAI yang diarahkan secara integratif, kontekstual, serta relevan dengan tantangan perkembangan zaman (Rawanita and Walidin 2025).

Adapun dengan Berdasarkan uraian tersebut, maka kajian mengenai rekonstruksi konsep pembelajaran PAI dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer dipandang penting untuk dilakukan. Melalui kajian kepustakaan terhadap berbagai pemikiran tokoh pendidikan Islam serta literatur ilmiah yang relevan, diharapkan dapat dirumuskan konsep pembelajaran PAI yang lebih adaptif, integratif, serta relevan dengan tantangan pendidikan pada era modern.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menerapkan metode studi kepustakaan (library research). Metode tersebut dilaksanakan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta pemikiran pendidikan Islam kontemporer. Berbagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, serta karya akademik lain yang membahas tentang pendidikan Islam, pemikiran tokoh pendidikan Islam, dan pengembangan pembelajaran PAI. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi reduksi data, kategorisasi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dengan cara membandingkan berbagai literatur yang relevan. Pendekatan analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan rekonstruksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer. Adapun dalam proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi terhadap berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Berbagai sumber pustaka tersebut kemudian ditelaah secara mendalam untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan konsep dan gagasan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Melalui teknik tersebut, berbagai konsep, pemikiran, serta gagasan para tokoh pendidikan Islam yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran PAI diidentifikasi dan dianalisis secara sistematis (Sarwono 2014). Maka hasil analisis yang diperoleh kemudian disusun dan diinterpretasikan secara sistematis guna menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai rekonstruksi konsep pembelajaran PAI. Dengan demikian, diharapkan dapat dirumuskan konsep pembelajaran PAI yang lebih relevan, adaptif, dan kontekstual dengan perkembangan pendidikan pada era kontemporer.

### **Hasil Penelitian**

Melalui kajian terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan pendidikan Islam, perkembangan konsep pembelajaran pendidikan Agama Islam dilihat dari perspektif pendidikan Islam kontemporer dapat diidentifikasi mengalami dinamika yang cukup signifikan. Dalam sejumlah karya ilmiah tentang pendidikan Islam dijelaskan bahwa pada tahap awal, pembelajaran PAI lebih banyak difokuskan pada penyampaian materi ajaran agama yang bersifat normatif dan tekstual (Rofiq 2025). Pendekatan tersebut cenderung menempatkan proses pembelajaran pada penguasaan pengetahuan keagamaan secara teoritis tanpa disertai dengan proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter Potensi peserta didik secara maksimal. Oleh sebab itu, dalam berbagai kajian pendidikan Islam disebutkan bahwa praktik pembelajaran PAI masih memerlukan pengembangan agar mampu menjawab

tantangan pendidikan modern yang semakin kompleks (Fadly and Hayati, n.d.) Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur pendidikan Islam, pentingnya pembaruan konsep pendidikan Islam juga telah banyak ditekankan oleh para sarjana Muslim Indonesia. Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur, ditemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih cenderung diarahkan pada aspek kognitif. Sementara itu, integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik belum sepenuhnya diimplementasikan secara optimal dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran PAI perlu dirancang secara komprehensif agar integrasi antara pengetahuan, sikap, dan praktik keagamaan dapat diwujudkan Dalam praktik kehidupan sehari-hari (Anas Amin Alamsyah and Billa 2026).

Di samping itu, dalam kajian pemikiran bahwa pendidikan Islam pada era modern, tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi juga telah banyak dibahas. Oleh Azyumardi Azra, dijelaskan bahwa pendidikan Islam di era modern dihadapkan pada dinamika perubahan sosial yang sangat cepat, sehingga pembaruan dalam konsep pendidikan menjadi suatu kebutuhan. Dalam berbagai karyanya disebutkan bahwa pendidikan Islam perlu dikembangkan secara adaptif terhadap Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai pada era modern tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental ajaran Islam. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dikembangkan melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan terbuka agar peserta didik mampu memahami ajaran Islam secara relevan dengan realitas kehidupan modern (Rawanita and Walidin 2025).

Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa konsep pembelajaran PAI memiliki keterkaitan yang erat dengan penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural, pendidikan agama dipandang memiliki peran strategis dalam menumbuhkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Oleh Nurcholish Madjid, dijelaskan bahwa pendidikan Islam perlu diarahkan pada pembentukan kesadaran keagamaan yang inklusif serta terbuka terhadap perbedaan. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada peningkatan pemahaman ajaran agama, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai kemanusiaan dan toleransi dalam kehidupan sosial (Wahyuni et al., n.d.).

Selain itu, dalam berbagai literatur pendidikan Islam juga dijelaskan bahwa pembelajaran PAI memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh Hasan Langgulung, tujuan utama pendidikan Islam dipandang sebagai proses pembentukan manusia yang memiliki kepribadian yang utuh, yaitu individu yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kedalaman spiritual. Oleh sebab itu, proses pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya berfokus pada ranah kognitif, tetapi juga perlu diarahkan pada pembinaan sikap serta perilaku melalui proses pembiasaan, keteladanan, serta penguatan nilai-nilai moral dalam lingkungan pendidikan (Ismunadi and Khusni 2021).

Berdasarkan berbagai Literatur yang telah dikaji dan dianalisis diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rekonstruksi konsep pembelajaran PAI dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer perlu diarahkan pada pengembangan

pembelajaran yang integratif, kontekstual, serta berorientasi pada pembentukan karakter. Pendekatan pembelajaran yang demikian diharapkan mampu menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan modern sehingga Peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **Pembahasan**

### **Rekonstruksi Paradigma Pembelajaran PAI dalam Pendidikan Islam Kontemporer**

Rekonstruksi pembelajaran PAI tidak hanya dipahami sebagai upaya konseptual, tetapi juga diarahkan pada transformasi dalam aspek pedagogis. Pembelajaran yang bersifat integratif perlu diwujudkan melalui perancangan pembelajaran yang mengombinasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pembelajaran aktif, kritis, dan reflektif. Dalam konteks tersebut, metode pembelajaran dialogis dan berbasis masalah dipandang relevan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di era modern. Dengan demikian, rekonstruksi pembelajaran tidak hanya difokuskan pada materi, tetapi juga diarahkan pada pengembangan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan. Lebih lanjut, integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dipandang sebagai aspek penting dalam membentuk sikap toleransi dan keterbukaan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya dimaknai sebagai sarana pembentukan individu yang religius, tetapi juga sebagai upaya dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis dan inklusif. (Rofiq 2025). Dalam perspektif pendidikan Islam modern, rekonstruksi paradigma pembelajaran menjadi sangat penting karena perubahan zaman telah membawa tantangan baru bagi dunia pendidikan. Globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta perubahan pola pikir generasi muda menuntut sistem pendidikan Islam untuk beradaptasi secara dinamis (Suratin and Munawarsyah, n.d.). Oleh karena itu, konsep pembelajaran PAI perlu dikembangkan Melalui pendekatan yang komprehensif lebih integratif dan kontekstual sehingga mampu menjawab kebutuhan peserta didik yang hidup di era modern. Menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam pada hakikatnya Tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter serta membangun kesadaran moral peserta didik. Dalam pandangannya, keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya diukur melalui capaian akademik, tetapi juga melalui Kemampuan peserta didik dalam mengembangkan diri dan menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI perlu dirancang dengan pendekatan yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Zuairiyah et al. 2025).

Rekonstruksi paradigma pembelajaran PAI juga berkaitan dengan Integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Integrasi tersebut menjadi salah satu karakteristik penting pendidikan Islam kontemporer yang Berupaya menghapus

dikotomi antara ilmu agama dan ilmu dunia. Dengan pendekatan integratif tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara mendalam dan lebih komprehensif sekaligus mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial dan profesional.

### **Relevansi Tantangan Pembelajaran PAI di Era Modern**

Perkembangan teknologi informasi, globalisasi budaya, serta perubahan sosial yang sangat cepat telah membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Dalam situasi tersebut, Pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan baru yang menuntut adanya pembaruan dalam konsep pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dikembangkan Melalui pendekatan yang tepat lebih adaptif dan kontekstual agar mampu menjawab kebutuhan pendidikan pada era modern (Kristanto, n.d.). Menurut Ridwan, Pendidikan Agama Islam perlu melakukan transformasi agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dalam berbagai tulisannya, Menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak boleh bersifat eksklusif agar tidak terjebak dalam pendekatan tradisional yang bersifat tekstual semata, tetapi Harus mampu memadukan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Dengan demikian, Pendidikan Islam mampu melahirkan generasi muslim Yang tidak hanya memiliki pemahaman teoritis dalam keagamaan yang kuat, Tetapi juga mempunyai keterampilan dan kemampuan praktis terhadap nilai intelektual dan sosial yang memadai untuk menghadapi tantangan global (Ridwan Hermawan et al. 2026). Dalam konteks pembelajaran, rekonstruksi konsep PAI juga perlu diarahkan pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Pembelajaran yang bersifat dialogis, kolaboratif, dan partisipatif Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalami ajaran Islam dapat diperoleh secara lebih mendalam. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di era modern (Pattipeilohy et al. 2025).

### **Moderisasi Nilai Beragama dalam Pembelajaran PAI**

Salah satu persoalan penting dalam pendidikan Islam kontemporer adalah penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Dalam masyarakat plural seperti Indonesia, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam Menumbuhkan sikap toleransi serta saling menghargai antarumat beragama (Sulaeman et al. 2026). Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu diarahkan pada penguatan nilai-nilai moderasi agar peserta didik mampu memahami ajaran Islam secara proporsional dan tidak bersifat eksklusif. Pemikiran Zuairiyah menekankan bahwa ajaran Islam pada dasarnya memiliki nilai-nilai universal yang menjunjung tinggi kemanusiaan, keadilan, dan toleransi. Ia berpendapat bahwa pendidikan Islam harus mampu menumbuhkan

kesadaran bahwa keberagaman merupakan bagian dari realitas sosial yang tidak dapat dihindari. Dengan demikian, pembelajaran PAI perlu dikembangkan dengan pendekatan yang inklusif agar peserta didik mampu memahami ajaran Islam secara terbuka dan humanis (Zuairiyah et al. 2025). Pandangan yang sejalan juga dikemukakan oleh Abdurrahman Wahid (Gus Dur) yang menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan pluralisme. Menurutnya, pendidikan agama tidak boleh menjadi sarana untuk menumbuhkan sikap eksklusif atau intoleran, tetapi harus menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai persaudaraan dan kemanusiaan (Suratin and Munawarsyah, n.d.). Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu menumbuhkan sikap keberagaman yang moderat dan toleran dalam diri peserta didik.

### **Pembelajaran PAI sebagai Sarana Pembentukan Karakter**

Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pembelajaran PAI memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai moral dan spiritual dalam kehidupan peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pelajaran, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan pendidikan yang kondusif (Alfiyanto et al., n.d.).

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam harus diarahkan pada pembentukan kepribadian manusia yang seimbang antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Ia menjelaskan bahwa pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif tanpa memperhatikan pembentukan karakter tidak akan mampu menghasilkan manusia yang utuh (Pattipeilohy et al. 2025). Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dirancang secara sistematis agar mampu menanamkan nilai-nilai akhlak dalam diri peserta didik.

Dengan demikian, rekonstruksi konsep pembelajaran PAI dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer perlu menempatkan pembentukan karakter sebagai tujuan utama pendidikan. Pembelajaran yang integratif, kontekstual, dan berbasis nilai-nilai keislaman diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat (Muhammad Saiful Hidayat et al. 2024).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur, ditemukan bahwa pembelajaran PAI masih cenderung diarahkan pada aspek kognitif serta proses transfer pengetahuan keagamaan. Kondisi tersebut menyebabkan proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter peserta didik belum dapat dioptimalkan secara maksimal. Dengan demikian, dapat ditunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan Islam dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di lapangan.

Selain itu, dapat diidentifikasi bahwa integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran PAI belum sepenuhnya diimplementasikan secara sistematis. Padahal, dalam kerangka konseptual pendidikan Islam, keseimbangan antara dimensi intelektual, spiritual, dan moral sangat ditekankan. Oleh karena itu, rekonstruksi pembelajaran dipandang perlu dilakukan guna mewujudkan integrasi ketiga aspek tersebut secara holistik.

Melalui analisis yang dilakukan, ditunjukkan bahwa pemikiran tokoh pendidikan Islam menekankan pentingnya pengembangan pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI perlu diarahkan pada pendekatan kontekstual yang mampu mengaitkan nilai-nilai ajaran Islam dengan realitas kehidupan modern. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, Saripah Nurhasanah, and Vialinda Siswati. 2026. *Rekontruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Wordlview Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi*. 5.
- Alfiyanto, Arif Setiawan, Naufal Hilmi, Zainuddin Abas, and Siti Mahmudah Noorhayati. n.d. *Rekonstruksi Filsafat Pendidikan Islam Sebagai Paradigma Pengembangan Pendidikan Kontemporer..*
- Anas Amin Alamsyah, and Mutamakkin Billa. 2026. "Pendidikan Islam Sebagai Praxis Intelektual:Rekonstruksi Filosofis Atas Paradigma Transfer Nilai." *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 10 (1).
- Anwar, Ahmad. 2025. *Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Agama Islam Integratif-Transformatif dalam Merespons Tantangan Pendidikan Abad Ke-2*. 02 (04).
- Fadly, A., and N. Hayati. n.d. *Epistemologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Agama Islam Kontemporer*.
- Ismunadi, Ali, and Moh. Faishol Khusni. 2021. "Rekonstruksi Pendidikan Islam Multikultural Indonesia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 32 (2): 353–66. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v32i2.1742>.
- Kristanto, Joko. n.d. *Rekonstruksi KOnseptual Manejemn Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid:Kajian Kepustakaan*.
- Muhammad Saiful Hidayat, Khassan Masyath, Kreista Sreshi Indratno, and Avinda Putri Awaliyah. 2024. "Rekonstruksi Model Pendidikan Islam Masa Rasulullah

dalam Konteks Pendidikan Modern Abad 21." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2 (6)

Pattipeilohy, Poltjes, Jaya Roza Azzukhrufi, and Lailatul Karimah. 2025. *Rekonstruksi Konsep Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Kontemporer*. 5 (3).

Rawanita, Mesi, and Warul Walidin. 2025. "Kerangka Dasar Pemikiran Pendidikan Naquib Al-Attas: Rekonstruksi Konseptual dalam Filsafat Pendidikan." *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan* 8 (2):

Ridwan Hermawan, Yurna Yurna, Nisa Putri Wulandari, Emat Muslihat, Hasbulloh Karim Alfauzi, and Nawil Hadad. 2026. "Filsafat Pendidikan Islam dalam Perspektif Rekonstruksi Pemikiran Kritis untuk Menjawab Tantangan Modernitas." *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 3 (1): 69–84. <https://doi.org/10.61132/karakter.v3i1.1889>.

Rofiq, Ahmad. 2025. *Revitalisasi Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Khaldun dalam Rekonstruksi Peradaban Islam Kontemporer*. 10.

Sarwono, Jonathan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Graha.

Sulaeman, Iskandar, Ifah Khadijah, and Usep Suherman. 2026. *Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Era MBKM: Kajian Integratif Berbasis KKNI*. 9.

Suratin, Sonia Isna, and Muzawir Munawarsyah. n.d. *Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam Era Distrupsi Sosial Keagamaan : Telaah Kritis Transformasi Nilai dan Tujuan Pendidikan..*

Wahyuni, Sri, Adri Wandu, and Miwaldi Amriza. n.d. *Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*.

Zuairiyah, Zuairiyah, Rikha Iffatus Tsaniyah, Nafisah Hidayah, Isna Ayu Saputri, Milanda Laila Sahara, and Syaefudin Achmad. 2025. "Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Adaptif: Integrasi Tauhid, Teknologi dan Sains untuk Mewujudkan Generasi Qur'ani Modern." *Journal of Instructional and Development Researches* 5 (4)

## Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

